

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Ada juga beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita. Seperti yang tertera didalam UU No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara (Depdiknas, 2003).

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran salah satu bagian dari masalah pendidikan yang menjadi pedoman yang mesti disiapkan agar dapat mencetak individu yang unggul dan bermutu. Untuk itu kualitas pendidikan perlu diperhatikan untuk kemajuan generasi bangsa yang bermutu (Agnafia, 2019). Perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia telah dilakukan dengan cara mengubah sistem pembelajaran yang cenderung bersifat *teacher centered* menuju pembelajaran yang lebih bermakna yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa. Sistem pembelajaran yang mengarahkan keterpusatan pada siswa hal ini akan menekankan peserta untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga akan menumbuhkan pemahaman

konsep peserta didik dalam pembelajaran maupun dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Gunawan & Paluti, 2017).

Pemahaman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan, memahami atau memahamkan. Pemahaman menurut Bloom (Ferdianto & Ghanny, 2014:48) menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) mengacu pada kemampuan untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu terlebih dahulu diketahui atau diingat dan memaknai arti dari materi yang dipelajari. Pemahaman Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh para guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

Pemahaman konsep adalah salah satu faktor kemampuan yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, namun belum tentu hasil belajar yang baik membuktikan bahwa peserta didik tersebut paham betul dengan konsep yang dipelajari (Tsabit, Amalia, & Maulana, 2020). Peserta didik dapat dikatakan paham konsep apabila mereka dapat mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan melalui pengajaran, buku sampai layar komputer, baik yang bersifat lisan, tulisan maupun grafis (Irwandani & Rofiah, 2015). Pemahaman konsep sendiri merupakan faktor terpenting yang harus dimiliki peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Mengapa? Pelajaran yang dipelajari dengan pemahaman akan menjadi dasar peserta didik dalam pembentukan pengetahuan yang baru dapat digunakan dalam memecahkan masalah-masalah lain yang berkaitan dengan pelajarannya, pelajaran fisika salah satunya.

Mata pelajaran fisika sering kali dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan untuk dipelajari oleh peserta didik. Pada proses pembelajaran fisika, guru harus dapat menjadikan peserta didik tidak sekedar hafal dan tahu mengenai konsep-konsep fisika, namun juga harus dapat menjadikan peserta didiknya memahami dan mengerti konsep-konsep tersebut, serta menghubungkan keterkaitannya dengan konsep lain (Azizah, Z., Taqwa, M. R. A., & Assalam, I. T, 2020). Fisika juga merupakan salah satu pelajaran yang sangat memerlukan pemahaman konsep yang baik. Apabila peserta didiknya tidak paham akan konsep dari materi yang dipelajari, maka mereka akan kesulitan dalam memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan materi yang dipelajarinya (Gunawan & Paluti, 2017)

Hasil penelitian terdahulu, menemukan bahwa masih banyak siswa yang mempunyai pemahaman konsep fisika yang masih sangat rendah. Guru lebih condong memberikan materi fisika berupa rumus-rumus praktis tanpa memberikan konsep-konsep fisika yang terkait. Akibatnya, kebanyakan siswa melakukan teknik menghafal rumus-rumus fisika daripada memahami makna dari materi ajar fisika itu sendiri. Hal ini dapat menghambat siswa dalam mempelajari fisika. Sehingga ketika siswa menemui soal-soal yang berkaitan dengan konsep-konsep fisika siswa mengalami kebingungan untuk menyelesaikannya (Riwanto et al., 2019).

Pemahaman konsep fisika diperoleh dari pengalaman dan proses belajar yang tepat. Seseorang dikatakan memahami konsep apabila orang tersebut mengerti benar konsep yang dipelajarinya sehingga mampu menjelaskan dengan kata-katanya sendiri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tanpa merubah makna sebenarnya (J. W. Santrock, 2008).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan terhadap guru Fisika SMPN 3 Kupang, dalam proses pembelajaran masih banyak berpusat pada guru. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif terlibat dalam proses pembelajaran di dalam kelas yang dapat

mengakibatkan kurang berkembangnya kemampuan pemahaman konsep siswa terhadap materi yang dipelajari. Rendahnya pemahaman konsep siswa dipengaruhi oleh kurangnya kemampuan siswa membentuk suatu konsep dalam diri dan kesiapan dalam menerima pelajaran yang belum maksimal. Selain itu, terdapat beberapa faktor internal lainnya. Dari uraian di atas perlu dilaksanakan penelitian tentang **“ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP FISIKA MATERI TEKANAN PADA SISWA KELAS VIII C SMPN 3 KUPANG”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah kemampuan pemahaman konsep fisika materi tekanan pada siswa kelas VIII C SMPN 3 Kupang?
- b. Berapa besar persentase siswa-siswi setiap indikator pemahaman konsep fisika materi tekanan pada siswa kelas VIII C SMPN 3 Kupang?

## **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. untuk mengetahui tingkat kemampuan pemahaman konsep fisika materi tekanan kelas VIII C SMPN 3 Kupang.
- b. Untuk mengetahui berapa besar persentase siswa-siswi setiap indikator pemahaman konsep fisika materi tekanan pada siswa kelas VIII C SMPN 3 Kupang?

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi guru

Sebagai data dan motivasi untuk mengembangkan pemahaman konsep siswa.

Dan sebagai pertimbangan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran fisika yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Bagi siswa

Sebagai motivasi bagi siswa untuk terus meningkatkan kemampuan dalam materi tekanan sehingga memperoleh hasil yang baik.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai bahan evaluasi sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran fisika.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk mencari sumber data yang dibutuhkan dalam pembahasan tugas akhir sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Fisika. Diharapkan hasil penelitian ini nantinya akan berguna bagi peneliti-peneliti selanjutnya guna menyempurnakan hasil penelitian.